

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DENGAN MEDIA
WHATSAPP PADA SISWAKELAS IV MI TARBIYATUS SHIBYAN**

ZAH RATUN NAEMAH¹, ANDI PRASTOWO²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

20204081004@student.uin-suka.ac.id

andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara dua model pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran menggunakan teknologi yang dilakukan secara langsung atau pun secara tidak langsung (*online* atau *offline*). Model pembelajarandijadikan salah satu jalan alternatif yang diterapkan di MI Tarbiyatus Shibyan pada masa COVID-19 untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pembelajaran berbasis teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka, mengingat pembelajaran yang terus menerus dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi dirasa kurang efektif dan tidak dapat sepenuhnya berhasil untuk anak usia MI, karena mereka masih membutuhkan interkasi secara langsung dari guru dalam memahami materi. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *blended learning* dengan menggunakan media *whatsapp*, karena media *whatsapp* ini merupakan media pembelajaran yang mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penerapan model *blended learning* di MI Tarbiyatus Shibyan.

Kata Kunci: *Blended Larning, WhatsApp*

Abstract

Blended Learning is a learning model that combines two different learning models, namely face-to-face learning with learning using technology which is done directly or indirectly (online or offline). The learning model was made one of the alternative avenues applied at MI TarbiyatusShibyan during the Covid-19 era to provide opportunities for students to learn through technology-based learning without leaving face-to-face learning, considering that continuous learning online by utilizing technology is deemed less effective and not can be fully successful for MI age children, because they still need direct interaction from the teacher in understanding the material. Thus, the authors are interested in knowing the extent to which the blended learning model has been implemented using the WhatsApp media, because the whatsapp media is a learning medium that is easy to use in the learning process. This research uses descriptive qualitative research, data obtained through observation, interviews and documentation related to the application of the blended learning model at MI Tarbiyatus Shibyan.

Keywords: Blended Larning, WhatsApp

| | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Received: 20 Desember 2021 | Revised: 26 Januari 2022 | Accepted: 07 Januari 2022 |
| <p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5086</p> | | |



PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring perubahan zaman yang serba digital, teknologi yang semakin canggih dan juga situasi yang menuntut untuk melakukan pembelajaran digital yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan dengan online. Walaupun pembelajaran online menunjukkan tren yang makin meningkat, namun untuk saat ini pembelajaran tatap muka masih dirasa sangat penting untuk diterapkan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, karena pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi atau digital saja tidak dapat sepenuhnya berhasil, terlepas dari hal itu ada yang perlu dipertimbangkan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam melakukan pembelajaran berbasis digital secara terus menerus. Hal ini terlihat dari adanya keterbatasan sekolah dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan teknologi. Bagi peserta didik yang kurang mampu memiliki keterbatasan dalam mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran digital. Itulah mengapa pembelajaran *Blended Learning* menjadi salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan

oleh lembaga pendidikan khususnya MI Tarbiyatus Shibyan dalam menghadapi masa New Normal setelah dampak COVID 19. *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampur strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*Online* dan *offline*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulihin (Yogyakarta, 2012) yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK” menunjukkan bahwa terdapat mengenai motivasi belajar antara siswa yang diajarkan dengan model *blended learning* dengan yang tetap menggunakan model pembelajaran tatap muka. Kemudian penelitian yang relevan dilakukan oleh Aries Alfian Prasetyo dkk (Malang, 2016) yang berjudul “Kajian Keterlaksanaan *Blended Learning* pada Program TKJ di SMK” hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* membuat pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa menyukai model pembelajaran tersebut, serta memudahkan guru dalam pendistribusian materi dan untuk berinteraksi dengan siswa. Serta bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutik Nur Fadhilah (Madura, 2021) yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran *Blended Learning* Mahasiswa PGMI”, perannya literasi digital dalam model pembelajaran *blended learning* adalah memberikan motivasi agar semangat belajar mengikuti proses pembelajaran daring maupun luring, meningkatkan kemampuan digital para mahasiswa, membuka ruang diskusi yang luas, menambah kemampuan melek digital, meningkatnya *soft skill* mahasiswa, terupdatenya gerakan literasi nasional dan menambah kemampuan berinteraksi yang di waktu sama tanpa terhalang jarak dan ruang.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka yang membedakan penelitian ini dengan beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai penerapan model *blended learning* di MI Tarbiyatus Shibyan dengan menggunakan media *whatsapp* dimana model pembelajaran ini masih tergolong baru bagi siswa MI khususnya di MI Tarbiyatus Shibyan.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data mengenai penerapan model *blended learning* dengan media *Whatsapp* siswa kelas IV di MI Tarbiyatus Shibyan diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. observasi ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis mengamati bagaimana proses penerapan pembelajaran model *blended learning* yang diterapkan oleh guru dan juga siswa, apakah terdapat kesesuaian antara teori dan praktik dan juga bagaimana respon para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara secara virtual melalui pesan suara di *Whatsapp* dengan pihak yang berkompeten dalam penerapan pembelajaran model *blended learning* yaitu Guru kelas IV serta siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran *blended learning*. Analisis data dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, setelah itu direduksi

datanya, kemudian dilakukan penyajian data, verifikasi data untuk mempersempit studi, selanjutnya membuat kesimpulan. Hal ini didukung dengan adanya pengecekan keabsahan data keempat kriteria tersebut adalah: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Selain itu, pengecekan keabsahan data bisa menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila orang-orang didalamnya memiliki jiwa dan kepribadian yang berkualitas pula terutama seorang guru sebagai tonggak utama dalam mendidik siswanya, guru tidak hanya mampu untuk mentransfer ilmu kepada siswa namun guru juga harus memiliki kemauan dan keikhlasan memberikan ilmunya kepada siswa karena bagi siswa guru adalah rumah pengetahuan, sebuah ruang akademik yang bersifat bebas. Model *blended Learning* yang diterapkan di MI Tarbiyatus Shibyan ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang ada pada pembelajaran daring dimana kurang meratanya siswa dalam memiliki akses jaringan sehingga minimnya kontrol dari guru terhadap belajar siswa.

Selain itu model ini diterapkan untuk membuat para siswa menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran dengan harapan dapat menyelamatkan mereka dari kebodohan. Penerapan model *blended learning* di MI Tarbiyatus Shibyan merupakan bagian dari bentuk implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik. Selain untuk menunjang proses Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi, juga untuk menambah wawasan baru terutama bagi guru mengenai pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan model pembelajaran baru bagi mereka karena sebenarnya penerapan model *blended learning* ini jauh lebih menarik bagi siswa di sekolah termasuk juga bagi para guru.

MI Tarbiyatus Shibyan telah menerapkan model *blended learning* sejak masa pandemi COVID-19 yang menjadikan pembelajaran dilaksanakan secara daring, model *blended learning* yang diterapkan yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yaitu dengan media *Whatsapp*. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV melalui pesan suara bahwasanyapenerapan model *blended learning* ini dimulai sejak adanya pandemic COVID-19 sampai sekarang tapi masih belum menyeluruh hanya sebagian yang menerapkan utamanya pada kelas rendah alasannya karena kehadiran guru secara langsung masih sangat mereka butuhkan hingga akhirnya untuk kelas renda disekolah ini KBMnya dilaksanaka secara tatap muka.

Kegiatan observasi yang penulis lakukan pada proses KBM dengan penerapan model *blended learning* di MI Tarbiyatus Shibyan sebanyak tiga kali di kelas IV dari hasil pengamatan tersebut secara umum guru melaksanakan KBM sesuai dengan konsep *blended learning* yaitu satu minggu dikhususkan untuk belajar disekolah dan minggu berikutnya KBM dilaksanakan dengan memanfaatkan media *WhatsApp*. Media *whatsapp* ini sudah sangat familiar untuk semua kalangan baik darikalangan anak- anak, guru bahkan

orang tua dan media *whatsApp* ini juga sangat mudah digunakandan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* maupun *offline*.

Sesuai dengan pengamatan penulis dalam kegiatan belajar mengajar pada hari kamis 01 April 2021 yang dilaksanakn oleh salah satusiswa kelas IV (Najwa) diisi dengan kegiatan mengamati dan menulis materi pelajaran yang telah guru berikan melalui *Whatsapp Group*. Dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut terlihat siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap perintah guru. Untuk kedua kalinya penulis melakukan pengamatan pada hari Rabu, 07 April 2021 di kelas IV, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka dalam KBM seperti biasa dalam menjelaskan materi pelajaran guru mengaitkan mata pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya melalu *Whatsapp group* sehingga dalam pembelajaran terjadi kesinambungan antara materi yang diajarkan melalui media *Whatsapp* dengan materi yang diajarkan secara langsung oleh guru dikelas.

Jumat, 16 April 2021 penulis melakukan pengamatan untuk yang ke tiga kalinya kepada salah satu siswa kelas IV (Nia) dengan mengamati proses pembelajaran melalui *whatsapp group*. Dalam KBM yang dilaksanakan dengan media *Whatsapp group* guru sedang menjelaskan materi melalui pesan suara dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, guru juga memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan *reward* bagi siswa yang dapat menjawab dengan tepat berupa stiker bintang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada wali kelas IV yang mengatakan bahwapembelajaran yang dilakukan melalui daring ini kebanyakan anak- anak tidak mengikuti proses pembelajarannya karena memang kontrol dari guru itu sangat terbatas. Maka akhirnya terdapat inisiatif dengan memberikan *reward* berupa gambar bintang yang ada di *Whatsapp* kepada siswa yang mengikuti KBM dari awal sampai akhir dan Alhamdulillah sejak diterapkannya *reward* ini anak anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih-lebih mereka semangat dalam mengumpulkan tugasnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru ini dapat dikatakan sesuai dengan konsep dari model *blended learning*. Karena *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan *e-learning*. Dari beberapa hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru dalam KBM dengan menggunakan model *blended learning* ini dapat tergolong baik seperti tersedianya media pembelajaran yang berbasis teknologi, silabus dan RPP, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan walaupun dilaksanakan secara daring, memfasilitasi penuh kepada siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

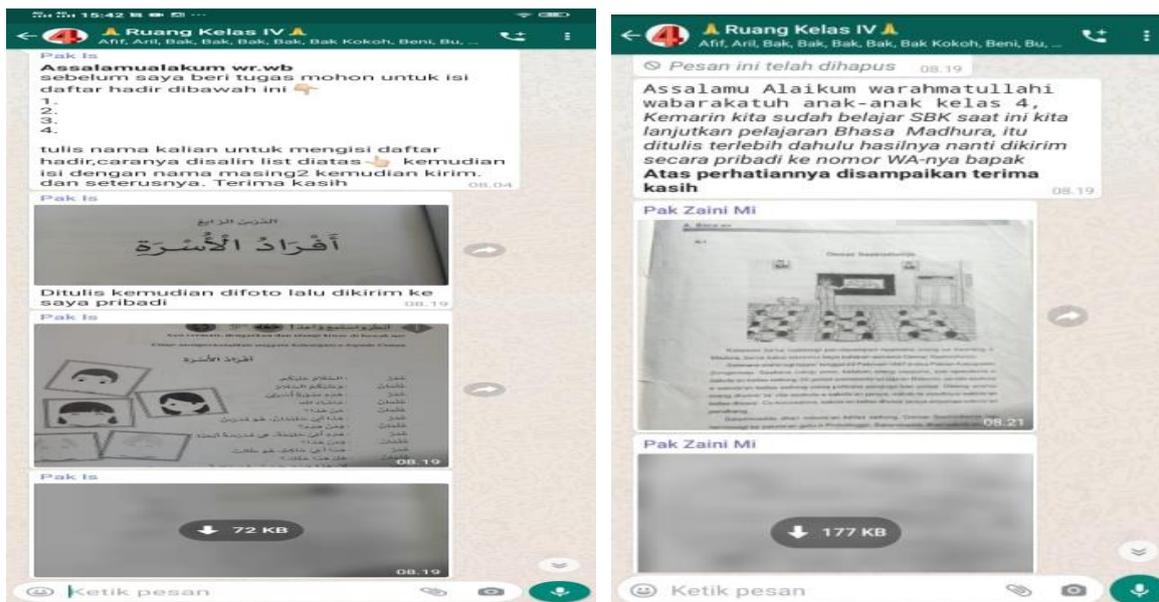
Dalam penerapan model *blended learning* penggunaan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatus Shiblyan, media *whatsapp* mampu menjadi jembatan tersampainya informasi yang diinginkan oleh siswa. Guru telah terbiasa menggunakan media *whatsapp* sehingga dengan mudah guru gunakan dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media *whatsapp* ini kurang bervariasi dan masih tergolong sederhana. Media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media yang bervariasi akan memancing kreativitas siswa, siswa jauh lebih

aktif dan kreatif dan sangat membantu dalam merangsang keingintahuan siswa dalam belajar karena media merupakan bagian dari sistem pembelajaran.

Media mempunyai nilai-nilai praktis salah satunya yaitu kemampuan membawa obyek berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar dan mengatasi batasan waktu dan ruang. KBM dengan penerapan model *blended learning* yang diterapkan di MI Tarbiyatus Shiblyan termasuk jenis *blended learning asynchronous* (tidak sinkron), karena komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa tidak dilakukan dalam waktu yang sama. Seperti halnya dalam pemberian tugas oleh guru terkadang siswa meresponnya dalam waktu yang tidak sama. Walaupun pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media *whatsapp* ini tergolong tidak sinkron namun terdapat respon baik dari siswa, siswa berpartisipasi dan berperan aktif dalam KBM walaupun masih terdapat sebagian siswa yang masih pasif dalam KBM.

Terbukti saat penulis mengamati proses KBM bagaimana guru selalu merangsang siswa untuk selalu bertanya, menyampaikan pendapatnya dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru seperti: membuat tugas kelompok untuk dipresentasikan melalui pesan suara dan juga di depan teman-temannya ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan memberikan sebuah pertanyaan sederhana dengan memberikan reward sebagai bentuk rangsangan bagi siswa agar termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan demikian proses pembelajaran yang sama-sama aktif antara guru dan siswa serta dibantu dengan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi semangat belajar siswa MI Tarbiyatus Shiblyan ditengah pandemi COVID-19 sehingga dapat membantu berhasilnya penerapan pembelajaran model *blended learning*.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* lebih mengarahkan anak didik untuk tetap *relax* tapi serius dalam mengikuti pembelajaran apalagi pada situasi saat ini mbak, jadi dengan begitu anak akan lebih senang, tidak ruwet dan lebih berani menyampaikan sesuatu yang belum dipahami, pokoknya lebih baik dari sebelumnya dan itu terbukti dari anak masih tetap semangat melakukan tugasnya walaupun ditengah situasi ini. Dibawah ini adalah salah satu dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media *whatsapp*.



Gambar 1

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, *whatsapp* menjadi jalan *alternative* untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran seperti memberikan informasi terkait materi pembelajaran, komunikasi antara guru dan peserta didik baik personal maupun group, bahkan sebagai bentuk evaluasi belajar berupa pemberian tugas kepada peserta didik baik berupa audio maupun audio visual. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan bantuan data internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Najafi & Tridane yang dikutip oleh Eko Yulianto (Jakarta, 2020) bahwa *Whatsapp* merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman ataupun dengan guru mengenai topik tertentu.

Whatsapp diciptakan oleh Ian Koum pada awal tahun 2009, beliau merupakan seorang imigran ukraina yang tinggal di Montain View California. *Whatsapp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen baik berbentuk pdf, *Microsoft Word*, *Excel* maupun *Powerpoint*. *Whatsapp* juga merupakan media yang familiar dan mayoritas semua kalangan baik orang tua, guru bahkan peserta didik memiliki aplikasi *Whatsapp* ini. Maka dari itu *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah sebagai media pembelajaran dalam model *blended learning*. Selain itu Andi Prajana memberi penguatan dalam hasil penelitiannya bahwa media *whatsapp* dapat dijadikan media pembelajaran *e-learning* karena didalamnya terdapat halaman web dengan HTML statis, ASP, PHP dan JSP.

Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam *blended learning*, guru dapat mengirim materi pembelajaran kepada peserta didik kemudian guru juga dapat menjelaskan dan mediskusikannya melalui media ini baik dengan menggunakan *voice notes* maupun *Video Call* personal maupun *group*. *Voice Notes* dan *Video Call* juga dapat digunakan oleh peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Whatsapp*, guru juga bisa

membuat group kelas untuk memudahkan peserta didik menerima informasi terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dipahami dan dirasa memerlukan interkasi langsung dengan guru maka peserta didik dapat menanyakannya ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*). Pada esensinya model pembelajaran *blended learning* ini digunakan untuk menutupi kelemahan yang ada pada pembelajaran berbasis teknologi dan juga kelemahan pada pembelajaran tatap muka

KESIMPULAN

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan anatara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran menggunakan digital seperti Komputer, Laptop, Handphone dll (*Online* dan *Offline*), yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam belajar karena dengan penerapan pembelajaran *Blended Learning* dapat memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik untuk mendapatkan sumber pegetahuan dari mana saja sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan sangat sesuai untuk diterapkan pada situasi saat ini dalam menghadapi kehidupan new normal setelah dampak COVID 19.

Dengan adanya model pembelajaran *Blended Learning* ini dapat membantu peserta didik mengenal teknologi yang lebih luas tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka yang masih dirasa sangat penting untuk tetap diterapkan khususnya pada jenjang MI/SD. Disamping karena kondisi saat ini sehingga menuntut mereka untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Blended Learning*. *Blended Learning* juga dapat membuat siswa terus belajar mandiri tanpa dampingan dari guru, memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing- masing siswa dan juga dapat membantu siswa MI Trabiyatus Shibyan untuk menghadapi perkembangan zaman serta tantangan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aslamiyah, Tsuwaybah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono. 2019. “Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan”. E-Issn 2615-8787. *Jktp* 2 (2).
- Alaby, Muhammad Awin. 2020. *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar* (ISBD). GANAYA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(2).
- Ali, Muhammad. 2010. ”Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 01(01).
- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4 (2).
- Dwiyogo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, Mutik Nur. 2021. *Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa PGMI*. MUBTADI, 3 (1).
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Prajana, Andika. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1 (2).
- Prasetyo, Aries Alfian dkk. 2016. *Kajian Keterlaksanaan Blended Learning pada Program TKJ di SMK*. TEKNO, ISSN 1693- 8739.
- Purnomo, Agus dkk. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning*. JTP2 IPS, 1 (1).
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3).
- Sutisna, Anan. 2016. ”Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18 (3).
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E. Toenlio , Agus Wedi. (2018). “DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA 21 DENGAN BLENDED LEARNING”. *JKTP*, 1 (1).

Waseso, Hendri Purbo, Salis Irfan Fuadi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa*. UNSIQ, 7 (2).

Yulianto, Eko dkk. 2020. *Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajaran Pada Masa Pandemic COVID-19*. JARTIKA, 3 (2)